

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab hidayah atau pedoman hidup bagi umat manusia dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bagi setiap muslim berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah suatu keharusan dengan cara membaca, menghafal, mengkaji, memahami dan terutama mengamalkan isi kandungannya. Rasulullah SAW bersama para sahabatnya telah memberi apresiasi istimewa kepada setiap orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, termasuk mereka yang bersusah payah menghafalkannya.¹

Al-Qur'an dapat menunjukkan yang baik dan buruk, melalui Al-Qur'an pula, kita mampu mengerti terhadap segala hal yang di ridhai dan dibenci oleh Allah SWT. Inilah yang menjadi alasan sehingga Al-Qur'an menjadi vital bagi seluruh kehidupan umat muslim. Alasan berikut mengindikasikan bahwa begitu penting bagi kita untuk menjaga Al-Qur'an dari generasi ke generasi, sehingga mereka dapat memahami Al-Qur'an sesuai dengan yang seharusnya mereka ketahui. Dalam rangka menjaga keaslian Al-Qur'an ini, selain dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya, kita juga berusaha dengan jalan menghafalkannya.²

Karena Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun, nabi memerintahkan untuk menuliskannya dan menghafalkannya. Nabi menganjurkan supaya Al-Qur'an itu dihafalkan, selalu dibaca dan diwajibkan membaca dalam shalat, sehingga dengan demikian Al-Qur'an terpelihara keaslian dan kesuciannya. Orang yang menghafal Al-Qur'an

¹ M. Hamdar Arraiyyah, dkk, *Pendidikan Islam : Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, (Jakarta : Kencana,2016),26.

² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Diva Press,2014),56.

adalah para penjaga agama, mereka menjaga Al-Qur'an yang menjadi dasar agama, dan demikianlah adanya, Al-Qur'an diwariskan dengan cara hafalan.³

Di era globalisasi ini, pendidikan keagamaan sedang dihadapkan pada suatu permasalahan, yakni melemahnya minat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an. Menurut Said Agil Husain Al-Munawar, "Dalam menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistis,⁴ umat Islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al-Qur'an sejak dini yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, disamping membuktikan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan generasi kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan".

Dengan demikian, pada lembaga pendidikan harus mengadakan kegiatan keagamaan untuk membangun generasi muslim yang beriman, bertaqwa dan menumbuhkan jiwa religius pada diri peserta didik sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 7 (1) bahwa :

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada SD/MI, SDLB/PAKET A, SMP/MTs/SMPLB/PAKET B, SMA/MA/ SMALB/PAKET C, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan /atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga dan kesehatan. Dalam membina mental dan menumbuhkan minat pada siswa, seorang guru harus membuat kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya membantu siswa untuk membiasakan diri dalam melakukan suatu kegiatan.

Dengan demikian, sangat perlu menerapkan kegiatan keagamaan sejak dini terutama mempelajari Al-Qur'an, lebih lanjut madrasah perlu menggalakkan dan mengembangkan kegiatan agama dalam hal mempelajari Al-Qur'an

³ Herman Syam El-hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an itu Sulit*. (Yogyakarta; Pro Media,2015),17.

⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, 2.

untuk membangun generasi muslim yang beriman, bertaqwa dan menumbuhkan jiwa religius pada diri peserta didik. Berawal dari signifikansi ini, maka banyak madrasah ingin mencetak kader-kader penghafal atau *hafidz* Al-Qur'ān⁵

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya.⁶ Agar madrasah mencapai keberhasilan untuk mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an, maka berdasarkan data hasil evaluasi Kepala madrasah bersama Guru harus menetapkan suatu kegiatan keagamaan yang secara khusus diarahkan untuk menangani urusan tersebut. Salah satu wujudnya adalah kegiatan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah 5 kota nganjuk dalam program *Tahfidz Al-Qur'an*.

Dengan berbagai prestasi dan keunggulan yang dimilikinya, Madrasah tersebut melaksanakan suatu kegiatan untuk mengembangkan bakat, kemampuan peserta didik serta minat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an dalam kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidz Al-Qur'an*.

Apabila diperhatikan secara seksama dari sudut pandang Pendidikan Guru Madrasah Tsanawiyah, maka fenomena pelaksanaan ekstrakurikuler *Tahfidz Qur'an* dapat dianggap sebagai keunikan tersendiri. Hal tersebut menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan pada ekstrakurikuler *Tahfidz Al-Qur'an* di MTsN 5 Nganjuk patut untuk diapresiasi. Kegiatan keagamaan tersebut merupakan bentuk kepedulian madrasah terhadap pentingnya mengadakan kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz Al-Qur'an* untuk membangun generasi muslim yang beriman, bertaqwa dan menumbuhkan jiwa religius pada diri peserta didik serta generasi penghafal Al-Qur'an. Di samping itu, kehadiran seorang *hafidz* Al-Qur'an juga merupakan bagian dari bentuk jaminan Allāh SWT terhadap

⁵ Ana Munfarida, "*Implementasi Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar*", Jurusan Ilmu Pendidikan Dasar Islam, Pascasarjana IAIN Tulungagung 20.

⁶ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017), 16.

pemeliharaan keaslian dan kemurnian Al-Qur'an meskipun telah diturunkan ratusan tahun silam.⁷

Keunikan ekstrakurikuler *Tahfidz Al-Qur'an* yang terselenggara di Madrasah tersebut dapat dipandang sebagai suatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat bahwa peserta didik yang pada saat ini menempuh pendidikan di Madrasah tersebut adalah bagian dari generasi muda muslim yang diharapkan di masa mendatang menjadi manusia yang beriman,⁸ bertaqwa, berakhlāq karīmah dan berwawasan luas yang memiliki kontribusi dalam membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang makin erat persoalan. Maka, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi ini dengan judul "IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *TAHFIDZUL QUR'AN* DI MTsN 5 NGANJUK"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* di MTsN 5 Nganjuk?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* di MTsN 5 Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* di MTsN 5 Nganjuk yang meliputi :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* di MTsN 5 Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* di MTsN 5 Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

⁷ Khoiriyah, *Metodologi Studi Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), 48.

⁸ Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2011), 47.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai di bawah ini.

1. Kegunaan secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan akademik di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mengembangkan ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi literature peneliti yang akan datang dengan masalah yang sejenis.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Pengurus Yayasan Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap adanya kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan masa yang akan datang.

b. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengelolaan ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an*.

c. Bagi Para Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada guru dalam kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* untuk membimbing, melatih serta membina siswa agar tercipta calon *hafidz* dan *hafidzoh* yang baik.

d. Bagi Para Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehingga memberi dorongan yang positif bagi siswa yang sedang menghafalkan Al-Qur'an.

e. Bagi Para Orang Tua Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memperkuat motivasi anak, serta menciptakan lingkungan rumah yang islami karena mengingat faktor penghambat siswa dalam menghafal adalah kurangnya motivasi dari orang tua.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk meneliti dengan topik yang sejenis.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustakayang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang adaketerkaitan dengan judul penulis antara lain :

1. Skripsi Lu'luatul Maftuhah yang berjudul "*Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Bagi Anak MI Di Rumah Tahfidz Al-hikmah Gubuk Rubuh Gunung Kidul*" Tahun 2014.

Penelitian ini membahas metode yang digunakan untuk anak SD Al-hikmah yang cukup variatif dan baik. Ini dapat diketahui dari beberapa metode yang digunakan yaitu metode *wahdah, khitabah, sima'I, gabungan, dan jama'*. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan wawancara. Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui metode apa yang digunakan bagi anak sekolah dasar dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Skripsi ini memperoleh hasil yang baik, dapat dilihat dari prestasi yang dicapai dan proses kegiatan yang dilaksanakan oleh santri dan usaha pengasuh maupun ustadz yang selalu membimbing dan mendidik kepada para santri agar sesuai dengan tujuan rumah *tahfidz*Al-Hikmah Gubuk Rubuh Gunungkidul. Adapun perbedaan dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah terletak pada jenjang

sekolah yang dijadikan tempat penelitian, serta metode pembelajaran yang digunakan juga berbeda.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ma'rifatul Asrofah, : *“Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Muhadharah di MTs Bandung Tulungagung”* Tahun 2015. Skripsi ini disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁰Tujuan dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* di MTs Bandung Tulungagung,Serta memperoleh hasil bahwa : faktor penghambat guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah pertemuan antara guru dan siswa tidak intensif, kemampuan menghafal siswa tidak sama, alokasi waktu yang kurang, dan beberapa anak kurang semangat dalam menghafal. Adapun perbedaan dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah terletak pada ekstrakurikuler yang diteliti dan berbeda cara dalam menumbuhkan minat siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Ulia Nurma Febriana, *“Upaya Mengatasi Problem Hafalan Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di MTsN Kunir Blitar”* Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memiliki fokus penelitian sebagai berikut (1) penerapan metode hafalan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. (2) permasalahan yang dihadapi dalam penerapan metode hafalan pada mata pelajaran Al-Qur'an meliputi :
 - a. permasalahan yang dihadapi guru, yaitu sulit mengondisikan kelas, sulit pengaturan alokasi waktu, sulit mengondisikan siswa agar hafal tepat waktu. (3) Upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam penerapan metode hafalan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Dari penelitian ini memperoleh hasil pemecahan masalah dalam penerapan metode hafalan pada mata pelajaran Al-

⁹Lu'luatul Maftuhah, “Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Bagi Anak MI Di Rumah Tahfidz Al-hikmah Gubuk Rubuh Gunung Kidul”,(Skripsi UIN Raden Fattah Palembang, (Palembang:2014),34.

¹⁰ Siti Ma'rifatul A. “Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Muhadharah di MTs Bandung Tulungagung” (Skripsi ini tidak diterbitkan,2015)

Qur'an Hadist. Adapun perbedaan dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah terletak pada masalah yang diteliti, perbedaan metode dalam hafalan siswa.¹¹

4. Skripsi Muhammad Abdul Aziz “*pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di SD Islam As-Salam Malang*” Tahun 2016.¹² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif decriptif yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana terlaksananya program *Tahfidz Al-Qur'an* bagi siswa di SD Islam As-Salam Malang. Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program *Tahfidz*, meliputi : Visi-Misi program *Tahfidz Al-Qur'an*, guru, dukungan dari orang tua, program Ummi, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* meliputi : tingkat kecerdasan dan kerja sama dengan orang tua. Adapun perbedaan dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah terletak pada jenjang sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian dan perbedaan faktor yang menghambat dan mendukung dalam terlaksananya program *program Tahfidz Al-Qur'an* .
5. Skripsi Putri Firda dengan judul penelitian “*Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an juz 29 di MTsN 2 Ciganjur Jakarta Selatan*” Tahun 2017. Dari penelitian dapat diketahui bahwa faktor pendukung selain dari segi usia anak didik, lingkungan belajar yang cukup baik, serta fasilitas yang memadai yaitu dukungan dari guru maupun orangtua dan kegiatan pendukung di luar KBM, misalnya seperti tadarus 15 menit sebelum kegiatan KBM dimulai serta sekolah mengadakan lomba *tahfidz Qur'an*. Untuk kendala-kendala atau penghambat terlaksananya program *tahfidz* sekolah yaitu dari segi alokasi waktu, kurang dapatnya siswa mengatur waktu, faktor lupa, serta lingkungan pergaulan.¹³

¹¹Ulia Nurma Febriana, “Upaya Mengatasi Problem Hafalan Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di MTsN Kunir Blitar”.(Skripsi IAIN Tulungagung,Tulungagung:2015),45.

¹²Muhammad Abdul Aziz ,“Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa di SD Islam As-Salam Malang”, (Skripsi UIN Malang,Malang:2016),20.

¹³Putri Firda, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an juz 29 di MTsN 2 Ciganjur Jakarta Selatan”, (Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta: 2017),47.

Demikian penelitian-penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki banyak kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Letak kesamaannya adalah terdapat pada penelitian tentang implementasi dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Sekalipun memiliki kesamaan dalam beberapa hal tersebut, tentu saja penelitian yang akan peneliti lakukan ini di usahakan untuk menghadirkan suatu kajian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah terletak pada lokasi penelitian, faktor penghambat dan faktor pendukung, fokus penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan